
Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas

(Improving students' learning discipline through classroom management)

Bella Puspita Sari¹, Hady Siti Hadijah^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,
Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.
Jl. Dr. Setiabudhi, No. 229 Bandung, Jawa Barat Indonesia
Email: hady@upi.edu

ABSTRAK

Artikel ini membahas hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan manajemen kelas dan disiplin belajar siswa serta ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa pada sebuah SMK di Lembang. Metode yang digunakan adalah *Ekspalanatory Survey* dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Respondennya berjumlah 80 orang siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling. Analisis data menggunakan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen kelas berada pada kategori cukup efektif, (2) disiplin belajar siswa berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa, artinya disiplin belajar siswa dapat ditingkatkan melalui manajemen kelas yang dilakukan oleh guru.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Disiplin Belajar

ABSTRACT

This article aimed to determine the implementation of classroom management on students' learning discipline. The research method used Expalanatory Survey method with data collection technique used questionnaire. Respondents are 80 students grade eleventh from Office Administration major of a vocational high school in Lembang, selected by used sampling technique. Data were analyzed using regression. The result of the research revealed that: (1) the classroom management is in the quite effective category, (2) the students' learning discipline is in the moderate category, and (3) there is a significant influence of classroom management on students' learning discipline. Therefore, students' learning discipline can be improved through increased classroom management by teachers.

Keywords: Classroom Management, Students' Learning Discipline

PENDAHULUAN

Disiplin belajar siswa adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar (Tu'u, 2004:91), dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal/waktu (Arikunto, 1990:137), dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan, memiliki kehadiran yang baik di kelas (khuluse, 2009:9). Inti dari

implementasi disiplin belajar siswa adalah kehadirannya di kelas, bagaimana seorang siswa dapat dikatakan disiplin apabila kehadiran di kelasnya kurang.

Penulis mengambil fenomena berdasarkan data di lapangan mengenai ketidakhadiran siswa dengan kategori alpa sebagai salah satu parameter disiplin belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang yang selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya dari tahun ajaran 2013/2014 – 2015-2016 dengan selisih kenaikan rata-rata 7,6%. Kondisi ini mengindikasikan adanya masalah pada disiplin belajar siswa karena kenaikan jumlah ketidakhadiran tersebut merupakan ciri bahwa disiplin belajar siswa masih kurang. Selain jumlah ketidakhadiran, ketepatan waktu siswa dalam mengikuti jadwal pelajaran sebagai parameter disiplin belajar juga masih kurang. Masih ada siswa yang sering datang terlambat masuk ke kelas tanpa memiliki perasaan bersalah telah melakukan pelanggaran tata tertib.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurangnya disiplin belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang. Salah satunya adalah kurangnya pembinaan disiplin terhadap siswa. Ketidaktepatan siswa masuk kelas tidak diringi dengan tindakan pemberian sanksi. Mereka hanya ditegur tanpa ada tindakan lebih lanjut. Ketidaktepatan masuk ke kelas juga terjadi pada guru. Masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas. Padahal dalam hal ini guru merupakan role modelnya siswa dalam menerapkan disiplin belajar mereka. Faktor-faktor di atas merupakan salah satu indikator dari kurang efektifnya pelaksanaan manajemen kelas. Masalah umum manajemen kelas berkaitan dengan siswa yang berisik, saling mengata-ngatai, tidur di kelas, dan juga mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu masalah yang kerap kali dijumpai oleh guru ketika mengajar adalah perilaku siswa yang kurang disiplin. Hasil penelitian Oghuvbu dan Atakpo (2016:381) mengungkapkan bahwa siswa kerap kali melakukan hal yang kontraproduktif saat belajar. Hal-hal yang disebutkan oleh Oghuvbu dan Atakpo dalam penelitian merupakan indikator bahwa seorang siswa krisis kedisiplinan dalam dirinya. Krisis kedisiplinan siswa merupakan tantangan bagi seorang guru dalam mengajar. Tantangan terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan dan ketertiban di kelas.

Partono dan Minarni (2006:215) menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan suatu faktor penunjang yang dapat menggerakkan perilaku dan tindakan siswa ke arah positif seperti disiplin belajar". Lingkungan belajar terkecil yang terdapat di sekolah itu adalah kelas sebagai tempat dimana berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian diperlukan pengelolaan yang baik untuk menjadikan kelas tersebut sebagai tempat yang kondusif agar tercipta proses belajar mengajar yang optimal. Guru sebagai manajer kelas diharapkan mampu mengelola kelas yang dapat meningkatkan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menduga bahwa yang dapat mempengaruhi peningkatan disiplin belajar adalah dengan peningkatan manajemen kelas. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dan disiplin belajar siswa, serta ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa kelas XI di SMK Bina Wisata Lembang.

TINJAUAN PUSTAKA

Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung

jawab tanpa paksaan dari siapapun” (Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M.Sobry (2010 :14). Ray, Janet mengemukakan (2002:1), “*Discipline is positive behaviours, positive ways to express the feelings, positive ways to play, and family values* “. Menurut Ray disiplin adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga. Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-sebaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib. Adapun karakteristik tersebut dikemukakan oleh beberapa teoritis sebagai berikut.

Arikunto (1990: 137) mengemukakan macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur. Tu’u (2004:91) mengemukakan bahwa kedisiplinan sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Emmer, S dan Warsham (1984:102) dalam (Khuluse, 2009:9) menyatakan bahwa karakteristik disiplin meliputi ketaatan, partisipasi yang penuh, kesopanan, dan kesetiaan.

Dari indikator-indikator yang telah disebutkan di atas, penulis membagi kembali menjadi dua aspek beserta indikatornya, agar lebih jelas dimensi yang dihasilkan dari disiplin belajar dengan mengacu pada konsep-konsep yang telah penulis paparkan.

1. Disiplin mengikuti pembelajaran

Dalam dimensi disiplin belajar terdapat kontribusi mengikuti pembelajaran yang mana indikator yang mencerminkan kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Perhatian yang baik saat belajar (Tu’u, 2004:91)
- b. Kehadiran Siswa (Khuluse, 2009:9)
- c. *Full participation*/partisipasi Penuh (Khuluse, 2009:9)
- d. Menepati jadwal/waktu (Arikunto, 1990:137)

2. Perilaku Disiplin

Selain kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dimensi disiplin belajar juga memuat perilaku disiplin siswa. Indikator dalam perilaku disiplin diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Ketertiban diri saat belajar dikelas (Tu’u, 2004:91)
- b. Mematuhi tata tertib (Arikunto, 1990:137)
- c. Kesopanan (Khuluse, 2009:9)

Manajemen Kelas

“Manajemen kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar” (Rohani, Ahmad, 2004:123). *That good classroom management is a requirement for good teaching and learning* (Postholm, 2016:393). Manajemen kelas yang baik merupakan persyaratan untuk mengajar dan belajar dengan baik. *Classroom management is generally based on the principle of establishing a positive classroom environment encompassing effective teacher-student relationships* (Korpershoek Hanke. et. al., 2014:8). Manajemen kelas umumnya didasarkan pada prinsip membangun lingkungan kelas yang positif meliputi hubungan guru dan murid yang efektif.

Adapun tujuan dari manajemen kelas dikemukakan oleh Sowell (2013:25):

“Historically, classroom management has focused on discipline as the foundation for behavioral and instructional management”. Secara historis, manajemen kelas telah difokuskan pada disiplin sebagai dasar untuk manajemen perilaku dan pembelajaran. Manajemen kelas dibangun oleh tiga dimensi yang dikemukakan oleh Froyen dan Iverson (1999:120) yang menyatakan : “stated that classroom management focuses on three major components: Content Management, Conduct Management and Covenant Management”. Manajemen kelas berfokus pada tiga komponen besar: *Content Management, Conduct Management and Covenant Management*.

1. *Content Management*

“Content management occurs when teachers manage space, materials, equipment, the movement of people and lessons that are part of a curriculum or program of studies” (Froyen and Iverson, 1999). *Content management* akan terjadi ketika guru mengelola ruang, bahan pembelajaran, peralatan pembelajaran, pergerakan siswa (partisipasi siswa) dan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum atau program studi”. Konsep *Content management* yang dikemukakan oleh Froyen, dapat penulis jadikan sebagai acuan untuk menguraikannya menjadi indikator. Adapun indikator dari manajemen konten yakni, mengelola ruang kelas, materi pembelajaran, media/alat peraga pembelajaran dan metode pembelajaran

2. *Conduct Management*

“Conduct Management refers to the set of procedural skills that teachers employ in their attempt to address and resolve discipline problems in the classroom” (Froyen and Iverson, 1999). *Conduct Management* mengacu pada seperangkat keterampilan prosedural yang guru kerjakan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah disiplin di kelas. Konsep *Conduct Management* yang dikemukakan oleh Froyen, dapat penulis jadikan sebagai acuan untuk menguraikannya menjadi indikator. Adapun indikator dari manajemen perilaku yakni, pembinaan disiplin siswa, aturan kelas, dan *reinforcement* perilaku positif pada siswa.

3. *Covenant management*

“Covenant management focuses on the classroom group as a social system that has its own features that teachers have to take into account when managing interpersonal relationships in the classroom” (Froyen and Iverson, 1999)”. *Covenant management* berfokus pada kelompok kelas sebagai sistem sosial yang memiliki keistimewaan tersendiri, yang harus guru pertimbangkan ketika mengelola hubungan *interpersonal* dengan murid di kelas”. Konsep *Covenant management* yang dikemukakan oleh Froyen, dapat penulis jadikan sebagai acuan untuk menguraikannya menjadi indikator. Adapun indikator dari manajemen kovenan yakni, hubungan baik dengan siswa, *role model* yang baik bagi siswa, dan antusiasme guru dalam mengajar.

Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa

Semakin baik pengelolaan kelas oleh guru, maka semakin tinggi disiplin belajar siswa. (Anggun, S. Kuba, 2014). Manajemen kelas dapat memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kesadaran siswa dan perilaku siswa dalam belajar yang salah satunya ditunjukkan melalui motivasi siswa (Niar, Anggraeni, 2013). Selain dari pada itu manajemen kelas dapat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam bidang akademik (Sowell, Hope K., 2013)

Diharapkan dengan meningkatnya disiplin belajar siswa maka prestasi belajarnya akan meningkat (Bambang, S., 2010) Selain itu siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dalam pembelajaran (Khuluse, N. L., 2009)

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Explanatory Survey. Populasinya adalah seluruh siswa siswi kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang yang berukuran 80 orang yang juga bertindak sebagai responden.

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu studi lapangan melalui observasi; wawancara; kuesioner; studi kepustakaan; dan skoring data ordinal. Untuk Uji validitas instrumennya menggunakan koefisien korelasi dan uji reliabilitasnya menggunakan formula koefisien Alpha Cronbach.

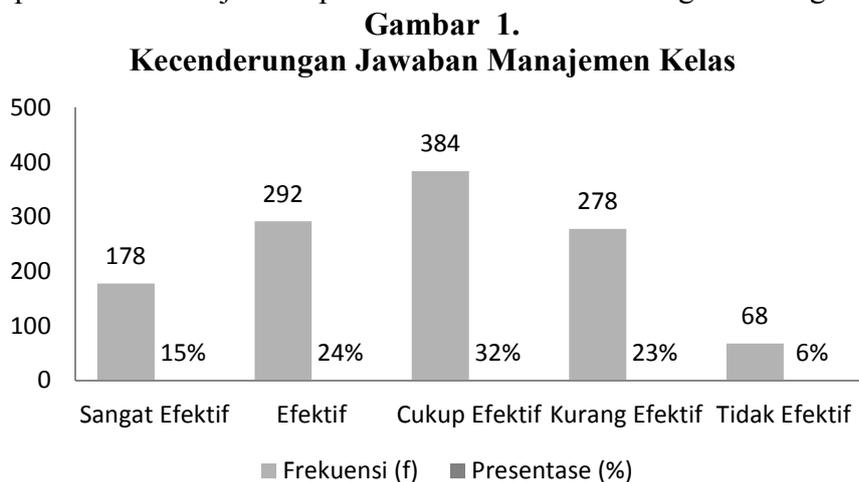
Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif verifikatif. Analisis deskriptif dari masing-masing variabel disajikan melalui tabel frekuensi dari jawaban responden beserta presentase yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran efektivitas pelaksanaan manajemen kelas dan tingkat disiplin belajar siswa. Sementara analisis verifikatif yang dilakukan melalui model Regresi Sederhana dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas

Variabel Manajemen Kelas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga dimensi yaitu *Content Management*, *Conduct Management* and *Covenant Management*. Ketiga dimensi tersebut diuraikan menjadi 9 indikator dengan 15 pertanyaan yang dijadikan ukuran mengenai manajemen kelas dari 80 responden.

Hasil penelitian lebih jelas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut ini :



Sumber : Hasil Pengolahan Jawaban Responden

Dari data gambar di atas dapat diketahui kecenderungan jawaban responden mengenai manajemen kelas ada pada kategori option 3 dengan jumlah frekuensi sebanyak 384 dengan presentase sebesar 32%, yang mana pada kategori 3 ini menduduki presentase terbesar dari kategori yang lainnya. Artinya bahwa guru dalam perannya sebagai manager dikelas telah melakukan *content management*, *conduct management* dan *covenant management* dengan cukup efektif.

Hal ini dikarenakan fakta di lapangan pada ranah *content management* guru dapat dengan cukup baik mengelola ruang kelas, adanya kejelasan yang cukup baik dalam menyampaikan materi pembelajaran, pemilihan media/alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang cukup variatif. Adapun dalam *conduct management* guru masih kurang dalam pembinaan disiplin dan implementasi aturan di kelas, sementara untuk penguatan pada perilaku yang disiplin sudah cukup baik. Kemudian dalam ranah *covenant management* guru sudah dengan baik membina hubungan dengan siswa agar terciptanya lingkungan yang saling menghargai, memberikan contoh yang baik dan cukup antusias dalam mengajar.

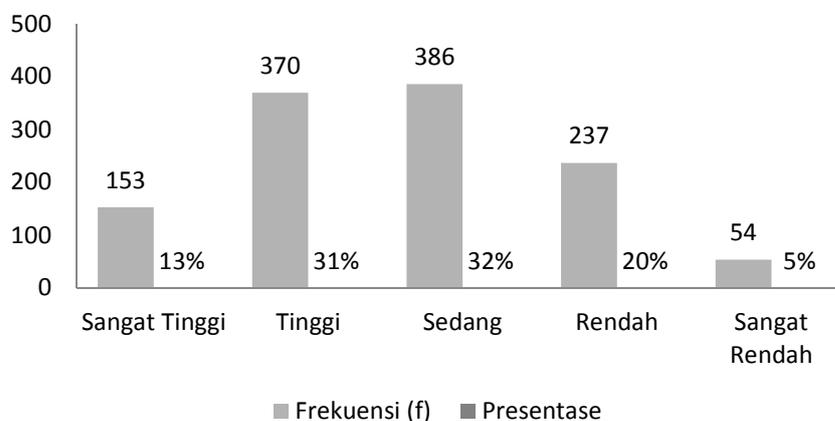
Dengan ini dapat dinyatakan bahwa secara empirik gambaran efektivitas manajemen kelas yang dilakukan oleh guru administrasi perkantoran mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang berada pada ukuran cukup efektif.

Disiplin Belajar Siswa

Variabel Disiplin Belajar dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan dua dimensi yaitu Disiplin Mengikuti Pelajaran dan Perilaku Disiplin. Kedua dimensi tersebut diuraikan menjadi 7 indikator dengan 15 pertanyaan yang dijadikan ukuran mengenai manajemen kelas dari 80 responden.

Hasil penelitian lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut :

Gambar 2.
Kecenderungan Jawaban Variabel Disiplin Belajar



Sumber : Hasil Pengelolahan Jawaban Responden

Dari data tabel dan gambar dapat diketahui kecenderungan jawaban responden mengenai disiplin belajar ada pada kategori option 3 dengan jumlah frekuensi sebanyak 386 dengan presentase sebesar 32%, yang mana pada kategori 3 ini menduduki presentase terbesar dari kategori yang lainnya. Artinya siswa dalam perannya sebagai pelajar

memiliki kontribusi mengikuti pembelajaran dan perilaku disiplin dengan kategori sedang atau siswa memiliki disiplin belajar yang cukup tinggi namun belum optimal.

Hal ini dikarenakan fakta di lapangan pada ranah kontribusi dalam mengikuti pembelajaran siswa masih dikatakan belum optimal dalam memberikan perhatian yang baik saat belajar, begitupun dengan kehadiran yang masih ada saja siswa yang tidak masuk dalam berbagai alasan seperti sakit, ijin atau alfa, adapun dalam partisipasi dikelas sudah cukup efektif, namun masih kurang dalam hal ketepatan waktu. Kemudian dalam perilaku disiplin siswa sudah melakukan perannya sebagai siswa dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari ketertiban diri saat belajar dikelas meskipun belum sepenuhnya optimal, ataupun kepatuhan terhadap tata tertib. Namun dalam hal kesopanan siswa dapat dikatakan cukup baik dengan dapat saling menghargai satu dengan yang lainnya sesama siswa dan menghormati guru.

Dengan ini dapat dinyatakan bahwa secara empirik tingkat disiplin belajar siswa kelas XI administrasi perkantoran mata pelajaran produktif di SMK Bina Wisata Lembang berada pada ukuran sedang.

Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Disiplin Belajar Siswa

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan perhitungan regresi sederhana maka data tersebut menghasilkan persamaan regresi sederhana yaitu $\hat{Y} = 40,89 + 0,23X$ dimana X adalah manajemen kelas dan Y adalah disiplin belajar siswa. Persamaan tersebut mengandung makna jika variabel manajemen kelas efektif maka tingkat disiplin belajar siswa tinggi. Setiap peningkatan manajemen kelas akan diikuti dengan peningkatan disiplin belajar siswa, dimana peningkatan variabel manajemen kelas satu skala mengakibatkan peningkatan variabel disiplin belajar siswa sebesar 0,23 skala.

Perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 4,004 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan α 5% dan $dk_{reg}/a=1$ dan $dk_{res} = n - 2 = 80 - 2 = 78$ sebesar 3,963 artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $4,004 > 3,963$ maka H_0 ditolak dan H_1 yang menyatakan "terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa" diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti antara manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (Manajemen Kelas) terhadap variabel Y (Disiplin Belajar Siswa) maka digunakan koefisien determinasi (KD) dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel. Nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan diperoleh angka sebesar $r = 0,465$ berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi ini berada pada kategori sedang/cukup kuat. Kemudian dari nilai koefisien korelasi yang dipangkatkan dua dan dikali 100% diperoleh nilai koefisien determinasi variabel manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa sebesar 21,60%. Artinya manajemen kelas mempengaruhi disiplin belajar sebesar 21,60% dengan sisanya 78,4% disiplin belajar dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lain dengan memperkaya variabel X terhadap variabel disiplin belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, menunjukkan bahwa Manajemen Kelas XI di SMK Bina Wisata Lembang cukup efektif, sedangkan tingkat disiplin belajar

siswanya sedang. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa.

Memaksimalkan pembinaan disiplin siswa harus menjadi perhatian khusus bagi guru dan pihak sekolah melalui manajemen kelas. Guru dapat dapat membina hubungan yang lebih dekat dengan siswa, misal membuat aturan kelas yang disepakati oleh siswa dan guru yang bersangkutan. Kesepakatan ini ada baiknya dilakukan guru pada awal pertemuan dikelas. Aturan tersebut harus diimbangi dengan adanya punishment/hukuman yang benar-benar dijalankan untuk mendidik (bukan sekedar formalitas) kepada siswa yang kurang/tidak disiplin demi terciptanya keadilan dan perubahan pada siswa yang kurang/tidak disiplin. Adanya hubungan yang baik dengan siswa, diharapkan punishment yang diberikan guru dapat menumbuhkan kesadaran. Sebaiknya juga guru yang berperan sebagai *role model* harus memberikan contoh perilaku disiplin yang bisa dengan mudah diikuti oleh para siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, S. Kuba, (2014). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau: tidak diterbitkan
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: PT Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Bambang S., 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Smk PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Media Prestasi Vol. VI No. 3 Edisi Desember 2010.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika.
- Froyen, L.A., and Iverson, A.M. (1999). *School wide and Classroom Management: The Reflective Educator-Leader*. Upper Saddle River, N.J: Prentice-Hall.
- Khuluse, N. L. (2009). *The effect of discipline on academic achievement in secondary school. Dissertation master of education*. Department of Educational Psychology and Special Needs Education. Faculty of Educationat. University of Zululand.
- Korpershoek, Hanke. et. al. (2014). *Effective Classroom Management Strategies And Classroom Management Programs For Educational Practice*. Journal of Educations. 62 p. RUG/GION. University of Groningen (Netherlands).
- Niar, Anggraeni,. (2013). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap motivasi belajar siswa dan Implikasinya terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Pasundan 1 Kota Bandung. Skripsi S1. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung: tidak diterbitkan.
- Oghuvbu, E. P., & Atakpo, T. E. (2016). *Analysis of Classroom Management Problems in Primary Schools in Delta State*. Nigeria, 9(4), 381–388

- Partono dan Minarni, T. (2006). *Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. *Dinamika Pendidikan*, journal.unnes.ac.id, 206-218.
- Postholm, M. A. Y. B. (2016). *Classroom Management : what does research tell us ?*. 12(3), 389–402.
- Ray, Janet. 2002. *To Discipline means to teach!*. Smart Start of Mecklenburg County, NC. www.circleofparents.org
- Rohani, Ahmad. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sowell, Hope Kathryn. 2013. *Classroom Management Strategies: The Impact On Student Achievement*. A Dissertation Degree Doctor of Education. Liberty University, Lynchburg Virginia.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.